



Terbanyak di Indonesia, Siap-Siap PJJ Lagi

Muncul Kluster Sekolah di Semua Kabupaten dan Kota

JOGJA, Radar Jogja - Pemprov DIJ bakal menghentikan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Kembali pembelajaran jarak jauh (PJJ). Jika kasus Covid-19 pada anak sekolah terus bermunculan. Apalagi pada Kamis (26/11), DIJ tercatat terdapat penambahan kasus ter-

banyak di Indonesia.

Sekprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, kluster sekolah mendominasi penambahan kasus terkonfirmasi pada Kamis (26/11) lalu. Laporan dari Kementerian Kesehatan, DIJ mengalami penambahan sebanyak 79 kasus positif. Jumlah itu juga menjadi tertinggi nasional disusul DKI Jakarta sebanyak 54 kasus dan Jawa Tengah 45 kasus. "Kebanyakan siswa (yang terpapar Covid-19). Memang ada yang masyarakat tapi sebagian besar siswa," terang Aji, kemarin (26/11) ■ ▶ **Baca Terbanyak...** Hal 7



TERTIDUR: Seorang pelajar tidur di bekal menunggu orangtuanya selesai mengurus keperluan di Kantor Pos Besar Jogjakarta, beberapa waktu lalu. Pemprov DIJ berencana mengkaji ulang kebijakan pembelajaran tatap muka di wilayahnya karena kasus Covid-19.



GUNTUR AGA TERTANA/RADAR JOGJA

Terbanyak di Indonesia, Siap-Siap PJJ Lagi

Sambungan dari hal 1

Aji menjelaskan, klaster sekolah telah ditemui di seluruh jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA hingga SLB. Penularan juga ditemui hampir di seluruh kabupaten dan kota. "Rerata di semua kabupaten kota sudah ada. Memang yang tinggi di Sleman 24 kasus dan Bantul itu kalau nggak salah 36 kasus. Kulonprogo 94 tapi *kam* sudah sejak awal mereka swab masal," jelasnya.

Saat ini Pemprov DIJ engah mengevaluasi ulang penerapan PTM di sekolah untuk mencari tahu penyebab kemunculan klaster Covid-19. "Disdikpora sudah saya minta untuk melakukan evaluasi mencari tahu penyebabnya apa. Apakah ada kesalahan prosedur atau karena lengah," terang mantan Kepala Disdikpora DIJ itu.

Hingga saat ini Aji belum mengetahui apa yang menyebabkan klaster sekolah terus bermunculan. Jika segala upaya telah ditempuh, namun penularan juga tak bisa dikendalikan maka tak menutup kemungkinan Pemprov DIJ akan kembali menerapkan metode PJJ.

"Kalau masih ada penambahan sangat mungkin kita akan *off* lagi. Karena kalau ini terjadi terus, yang kemarin positif dewasa sekarang bisa jadi anak-anak," ungkapnya khawatir.

Lebih lanjut, Aji menjelaskan salah satu hal yang perlu disorot adalah upaya pengawasan anak usai jam sekolah. Menurutnya, siswa harusnya langsung pulang ke rumah usai mengikuti PTM terbatas. Di sisi lain, sekolah juga akan kesulitan memantau peserta didiknya di luar lingkungan sekolah. Aji pun meyakini pelajar lebih berisiko terpapar Covid-19 saat bermain di luar jam sekolah. "Perlu dicari, setelah pulang anak-anak pada ke mana. Makannya saya minta sampel, tanya orang tua anak-anak mereka rata-rata pulang jam berapa," jelasnya.

Pemkot Jogja mengonfirmasi muncul tambahan tiga siswa lagi positif, kemarin (26/11). Jumlah tersebut tersebar di tiga

sekolah yang ada di Kota Jogja. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, sampai dengan saat ini total siswa yang terkonfirmasi positif berjumlah tujuh orang dari hasil skrining acak di sekolah. "Di antara empat kasus berada di satu sekolah dan tiga kasus lainnya berada di tiga sekolah," katanya.

Terpisah Wakil Ketua Komisi D, DPRD Kota Jogja, Krisnadi Setyawan menengarai temuan kasus positif dari kegiatan PTM terbatas tersebut disebabkan karena paparan dari orang dewasa atau orang tua. Sebab, mereka yang memiliki mobilitas lebih tinggi dibanding anak-anak. Dia pun meminta pemkot menjalankan proses ketat dan penertiban proses di masyarakat. "Terutama juga SD yang hanya kelas 6 saja tidak boleh ada penambahan frekuensi atau jumlah pertemuan," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gunungkidul Dewi Irawaty mengatakan, sejauh ini sudah ada sebelas sekolah yang dilakukan screening. Kasus Covid-19 pertama ditemukan di SLB Negeri Wonosari. Di lembaga pendidikan tersebut tujuh anak terkonfirmasi virus korona. "Hari ini ada penambahan 14 kasus Covid-19," kata Dewi.

Dia menjelaskan, temuan kasus aktif baru ini tersebar di sejumlah lembaga pendidikan. Masing-masing SMK ponjong, SMK Muhammadiyah Karangmojo, SMK Muja-hidin, dan SMK Maarif. Belasan pasien itu kemudian menjalani isolasi mandiri.

Sementara Pti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Gunungkidul Ali Ridlo memastikan, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di wilayahnya jalan terus. Kasus baru yang muncul belakangan ranahnya ada di Balai Dikmen, karena kasusnya pendidikan tingkat SMA dan SMK sederajat.

"Meski demikian kami terus mengimbau kepada peserta didik maupun tenaga pendidik agar waspada. Jangan sampai lengah dan harus atur proses," kata Ali Ridlo. (kur/wia/gun/bah/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005